

HAKEKAT SUPERVISI SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENGEMBANG SUMBER DAYA PENDIDIK

Meti Fatimah¹, Yusi Tri Hastuti², Sri Haryati³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : Fatimahcan@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen strategis dalam upaya pengembangan sumber daya pendidik yang profesional dan berkualitas. Hakikat supervisi tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam makna dan peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi pendidik, baik dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara efektif, berkelanjutan, dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung pertumbuhan profesional guru. Supervisi ideal bersifat demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas supervisor dan pengembangan sistem supervisi yang humanis dan reflektif menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pengembangan sumber daya pendidik yang unggul.

Kata kunci: supervisi, pengembangan, sumber daya pendidik, profesionalisme, mutu pendidikan

ABSTRACT

Educational supervision is a strategic element in the effort to develop professional and high-quality teaching personnel. The essence of supervision goes beyond administrative oversight; it also includes coaching, mentoring, and empowering teachers in carrying out their professional duties. This study aims to examine in depth the meaning and role of supervision in enhancing teacher competence, including pedagogical, professional, personal, and social aspects. The method used in this study is a literature review with a descriptive qualitative approach. The results show that effective, continuous, and collaborative supervision can create a conducive learning environment and support teachers' professional growth. Ideal supervision is democratic, participatory, and oriented toward improving the quality of education. Therefore, strengthening the capacity of supervisors and developing a humanistic and reflective supervision system are urgent needs in the context of advancing educational human resources.

Keywords: supervision, development, educational human resources, professionalism, education quality

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi.

Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan batin. (Syafaruddin, 2017)

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha mennciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. (Muhtar, dkk, 2009)

Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menjelaskan tentang hakikat supervisi sebagai salah satu unsur pengembang sumber daya pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui Buku dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel ini menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan menggambarkan berbagai permasalahan tentang supervisi pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali data yang bersifat mendalam dan kontekstual.. Untuk tujuan penulisan artikel, langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai sumber terkait. Kedua alat analisis konten untuk mengidentifikasi kesamaan di antara berbagai sumber ini. Ketiga, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Kata “Supervisi” diambil dari bahasa inggris “supervision” yang berarti pengawasan/ kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidanga instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah. (Risnawati, 2011)

Ada beberapa ahli yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya tentang makna supervisi, diantaranya sebagai berikut :

1. Kimball Wiles merumuskan bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

2. Harold P. Adams dan Frank G.Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan/ layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar-mengajar termasuk segala faktor dalam situasi.
3. Thomas H.Briggs dan Josep Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya.

Supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh para pengawas untuk melihat kinerja personalia dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja yang tidak maksimal dalam menunjukkan kinerjanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

B. TUJUAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Semua kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan dan selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai tersebut. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dari proses pelaksanaannya. Merumuskan tujuan supervisi pendidikan harus dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan-kegiatan supervisi yang lebih efektif. (Rifai Moh, 2002). Tujuan supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti/ menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
7. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar baik tuntutan itu datang dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Tujuan supervisi pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran.

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan.

Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

C. FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut, mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini, secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa (Subroto, 2008). Berpijak pada keterangan ini, maka supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
3. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

Secara umum, fungsi dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

b. Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek yang positif (kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan kelemahan.

c. Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.

d. Fungsi Peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

D. JENIS-JENIS SUPERVISI

Menurut Suhardan dalam suatu jurnal ilmiah dari laman osf.io, secara umum, jenis-jenis supervisi, yaitu:

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang berfokus tentang pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, terkait hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran (proses pembelajaran) (Ma'sum,dkk, 2022).

2. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi yaitu supervisi yang menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap aspek-aspek administrasi, yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

3. Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga merupakan kegiatan pengamatan supervisor terhadap aspek-aspek yang berada di sentral. Kalau kita lihat, supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah.

E. PENTINGNYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DENGAN SUPERVISI

Di abad sekarang ini, yaitu era globalisasi dimana semuanya serba digital, akses informasi sangat cepat dan persaingan semakin hidup semakin ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai sumber daya unggul yang dapat bersaing dan mempertahankan diri dari dampak persaingan global yang ketat. Termasuk sumber daya pendidikan. Yang termasuk dalam sumber daya pendidikan yaitu ketenagaan. Dana dan sarana dan prasarana. (Supriadi, 2019)

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut

kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Ada dua metamofora untuk menggambarkan pentingnya pengembangan suber daya guru. Pertama, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu harus terus bertambah, agar sungai itu dapat mengalirkan air terus-menerus. Bila tidak, maka sumber air itu akan kering. Demikianlah bila seorang guru tidak pernah membaca informassi baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik. Kedua, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat, bila akar induk pohon tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu.

Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh dan berkembang. Baik itu pertumbuhan pribadi guru maupun pertumbuhan profesi guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan ouput pendidikan yang berkualitas.

F. PERAN SUPERVISI DALAM EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN

Sesuai dengan fungsi evaluasi, proses supervisi meliputi penelitian, penilaian perbaikan dan peningkatan atas upaya pendidikan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi akan menunjukkan efektif atau efisiensinya suatu program pendidikan.

Tujuan pendidikan beserta kebijakan-kebijakan penyertainya merupakan acuan dari proses evaluasi yang dilaksanakan. Dalam hal ini, kegiatan supervisi akan melakukan pengamatan terhadap aktiivitas yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan serta dikomparasikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses supervisi merupakan suatu siklus evaluasi. Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu harus berlangsung secara silkuler. Dalam hal ini, upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan). Dalam kajian Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu), proses evaluasi selayaknya dilakukan pada komponen input, proses transformasi, lingkungan, dan output. Jika inputnya, lingkungan, dan proses transformasinya terawas serta terjamin maka dengan sendirinya ouput yang dihasilkan juga akan baik (Hasibuan, 2021).

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu:

1. Identifikasi tujuan evaluasi
2. Penyusunan desain dan metodologi evaluasi
3. Pengukuran

Dalam melakukan evaluasi, supervisor tidak hanya sebagai evaluator program yang hanya memberikan rekomendasi kepada policy maker untuk membuat suatu keputusan, tetapi juga berperan sebagai pembuat keputusan dan pelaksana putusan. Supervisor harus bertanggung jawab terhadap kontinyuitas program yang sedang berlangsung juga mutu produknya. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari bahan mentah untuk

tindak lanjut, yaitu dengan tes, observasi, laporan diri, evaluasi diri dan teman sejawat (Wulandari, 2022).

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi. Evaluasi yang kooperatif mengindikasikan adanya kesepakatan di antar kedua belah pihak betapa pentingnya proses evaluasi tersebut.
- c. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas proses pencapaian tujuan pendidikan senantiasa bisa terus diupayakan dalam kondisi prima dan berkualitas.
- d. Objektif, tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengakaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, supervisor harus memperlakukan subjek yang diteliti secara manusiawi, menghargai subjek sebagai individu. Proses evaluasi yang dinamis akan mengungkap semua masalah yang berkaitan dengan operasionalisasi pencapaian tujuan pendidikan.
- f. Aman, proses evaluasi yang dilakukan hendaknya menjaga privasi individu. Semua data yang bersifat rahasia sebaiknya tidak diekspos ke khalayak karena akan berakibat buruk terhadap kinerja hubungan dengan manusia yang berujung dengan menurunnya produktifitas lembaga.

KESIMPULAN

Supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh para pengawas untuk melihat kinerja personalia dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja yang tidak maksimal dalam menunjukkan kinerjanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Tujuan supervisi pendidikan adalah Membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses supervisi adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia, seperti untuk melakukan mutasi, demosi, apalagi pemecatan petugas sekolah yang tidak becus. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperlihatkan perbedaan masing-masing sekolah. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan, walaupun hanya sampai pada batas yang sangat bersahaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, L., Us, K. A., & Wahyudi, H. (2021). Prinsip-prinsip supervisi, tipe/gaya supervisi, komunikasi dalam supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2).
- Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi pendidikan islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100-114.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Rifai, Moh, 2002. *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Risnawati. (2011). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Subroto, Sury , 2008. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-11.
- Syafaruddin, dkk, 2017. *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Wulandari, A. E. (2022). Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 107-123.